BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan dan pemahaman tentang rukuk berdasarkan pandangan para ustadz di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus, karena fokus pada analisis mendalam terhadap satu lokasi penelitian dengan ciri dan konteks yang spesifik.[1] Melalui metode ini, peneliti berusaha mendapatkan pelaksanaan dan pemahaman yang holistik tentang bagaimana ustadz mempraktikkan dan memahami hadis rukuk dalam ibadah shalat di area pesantren. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menciptakan tampilan yang utuh mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan realitas di lapangan.

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami masalah atau gejala dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam yang ada di dalam pesantren. Penelitian ini berbentuk menggambarkan, menganalisis dan merekapitulasikan berbagai kondisi dan situasi dari data yang dikumpulkan

[1] M. Alfatih Suryadilaga, *"Model-model Living Hadis,"* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 105-130.

UIN IMAM BONJOL PADANG

berupa hasil pengamatan atau wawancara mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan.[2]

Menurut Muri Yusuf cakupan dalam penelitian kualitatif ini di antaranya adalah mendeskripsikan secara detail tentang suatu kejadian, peristiwa, perilaku atau kebiasaan seseorang, dan juga pendapat dari orang yang berpengalaman.[3]

Metode penulisan hadis dilakukan dengan cara mengumpulkan hadis dalam tema yang sama yaitu tentang rukuk dalam kitab sholat pada bab sifat-sifat shalat Nabi. Berdasarkan penelusuran peneliti menemukan bahwa hadis mengenai gerakan rukuk shalat nabi berjumlah tiga buah hadis, empat hadis mengenai lamanya waktu rukuk nabi. Jadi total keseluruhannya menjadi tujuh buah hadis yang peneliti telah temukan.

B. Lokasi Penelitian

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Batang Kabung Padang, yang berada di Jalan Tarbiyah, Kelurahan Batang Kabung Gantiang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. PPMTI Batang Kabung merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan pesantren dengan pendidikan madrasah. Dalam perkembangannya, lembaga ini menyelenggarakan

---

[2] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian* Gabungan (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 328.

[3] *Ibid.*, hlm. 328.

pendidikan pada jenjang madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, serta pendidikan salafiyah atau pengajian kitab.[4]

Secara kelembagaan, PPMTI Batang Kabung memiliki karakter sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi keilmuan pesantren sekaligus mengikuti perkembangan pendidikan formal. Salah satu karakter pendidikan yang dipertahankan adalah pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dan kitab kuning. Penelitian mengenai MASTI Batang Kabung menunjukkan bahwa lembaga tersebut mempertahankan pembelajaran kitab kuning serta tradisi keilmuan yang diwariskan oleh pendiri pesantren.[5]

Sejarah PPMTI Batang Kabung berkaitan erat dengan perkembangan pendidikan Islam masyarakat Batang Kabung. Lembaga ini berawal dari kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di surau. Syekh H. Salif Tuanku Sutan menjadi tokoh utama dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Bersama tokoh masyarakat dan ulama setempat, beliau mengembangkan kegiatan pengajian yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya PPMTI Batang Kabung.

Sumber resmi PPMTI menjelaskan bahwa pendidikan Islam di Batang Kabung pada awalnya berlangsung dengan sistem halaqah, yaitu murid duduk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] MTI Batang Kabung – Web Resmi Pondok Pesantren MTI Batang Kabung, T.T., diakses 25 Agustus 2026.

[5] Suci Sudirman dan Abdul Salam, "Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang 1988-2022," *Jurnal Kronologi* 5, No. 2, Tahun 2023, hlm. 377.

bersila mengelilingi guru untuk mengikuti pengajian. Pada tahap awal, jumlah murid masih terbatas, tetapi perkembangan kegiatan pendidikan membuat semakin banyak masyarakat datang untuk mempelajari ilmu agama. Pada tahun 1955, Syekh H. Salif Tuanku Sutan berhasil mendirikan PPMTI Batang Kabung dengan dukungan masyarakat setempat.[6]

Perkembangan berikutnya ditandai dengan perubahan sistem pendidikan dari pola halaqah menuju sistem klasikal. Sumber profil madrasah mencatat bahwa pada tahun 1966 sistem pendidikan mulai menggunakan pola klasikal dan pada periode berikutnya lembaga mengembangkan pendidikan umum bersama pendidikan pondok. Sejak perkembangan tersebut, PPMTI Batang Kabung terus mengembangkan pendidikan madrasah dan pendidikan pesantren.[7]

Dalam sejarahnya, PPMTI Batang Kabung juga memiliki hubungan dengan tradisi pendidikan Islam Minangkabau. Syekh H. Salif Tuanku Sutan memperoleh pendidikan dan ijazah dari Syekh Sulaiman Arrasuli di MTI Canduang. Tradisi keilmuan tersebut kemudian turut membentuk karakter pendidikan PPMTI Batang Kabung. Literatur mengenai sejarah ulama di Sumatera Barat mencatat bahwa PPMTI Batang Kabung berkembang dari

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6] MTI Batang Kabung, *loc.cit.,* diakses 25 Agustus 2026.

[7] Dhanie21, "PPMTI BATANG KABUNG: Profil MTs TI Batang Kabung," *PPMTI BATANG KABUNG*, 1 Mei 2013, https://ppmtibatangkabung.blogspot.com/2013/05/profil-mts-ti-batang-kabung.html.

kegiatan pengajian di Surau Gadang Darus Salikin dan kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan dengan sistem madrasah.[8]

Sumber profil madrasah menggambarkan lingkungan kampus pendidikan Batang Kabung sebagai kawasan yang relatif kondusif untuk kegiatan belajar. Salah satu lokasi pendidikan PPMTI berada tidak jauh dari jalan raya dan berdekatan dengan kawasan persawahan serta aliran sungai. Kondisi tersebut memberikan lingkungan pendidikan yang relatif terpisah dari kepadatan lalu lintas utama.[9]

Dalam perkembangan kelembagaannya, PPMTI memiliki lebih dari satu lokasi pendidikan. Kondisi tersebut berkaitan dengan perkembangan jumlah peserta didik dan kebutuhan ruang pendidikan. Salah satu sumber profil lembaga menyebutkan bahwa pengembangan kampus dilakukan karena keterbatasan lahan pada lokasi awal yang berada di lingkungan permukiman yang semakin padat.[10]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lingkungan sosial PPMTI Batang Kabung berada dalam masyarakat Minangkabau yang mayoritas beragama Islam. Sumber profil madrasah mencatat bahwa masyarakat sekitar lembaga memiliki latar belakang sosial ekonomi yang heterogen dan berada dalam lingkungan budaya Minangkabau.[11] Kondisi tersebut menjadi bagian dari lingkungan sosial pendidikan PPMTI.

---

[8] "510 1171 1 Sm Pdf | Pdf | Sejarah," Scribd, diakses 25 Agustus 2026.
[9] Dhanie21, *loc.cit.*
[10] "Profil Ppmti Batang Kabung Padang | Pdf," Scribd, diakses 25 Agustus 2026.
[11] Dhanie21, *op.cit.,* diakses 25 Agustus 2026

Hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat terlihat melalui dukungan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan Islam sejak periode awal pendirian. Sejarah PPMTI menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Batang Kabung memperoleh dukungan masyarakat sehingga jumlah peserta didik terus mengalami perkembangan.[12]

Kegiatan keagamaan juga menjadi bagian dari aktivitas pendidikan. Situs resmi PPMTI mencatat pelaksanaan kegiatan Safari Ramadhan yang melibatkan santri dalam kegiatan keagamaan di Masjid dan Mushalla masyarakat. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi sarana interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.[13] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan pendidikan di PPMTI tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Aktivitas keagamaan juga berlangsung dalam kegiatan pesantren dan interaksi dengan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Informan penelitian ini adalah para ustadz di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan dan pengajaran ibadah shalat. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian mereka dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan keagamaan di lingkungan PPMTI. Data mengenai

[12] MTI Batang Kabung, *loc.cit.,* diakses 25 Agustus 2026.
[13] MTI Batang Kabung, *loc.cit.,* diakses 25 Agustus 2026.

jumlah informan perlu dituliskan berdasarkan jumlah ustadz yang benar-benar diwawancarai selama penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang ustadz. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran keagamaan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang. Informan terdiri atas ustadz yang memiliki pengalaman mengajar dan membimbing santri dalam pelaksanaan ibadah, khususnya shalat.

Khusus dalam konteks penelitian ini, posisi ustadz menjadi penting karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan contoh praktik ibadah kepada santri. Pelaksanaan shalat dalam lingkungan pesantren menjadi salah satu ruang pembelajaran praktik keagamaan. Oleh karena itu, rukuk sebagai salah satu bagian dari gerakan shalat dapat diamati dalam kegiatan ibadah yang dilakukan oleh para ustadz.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan demikian, gambaran umum lokasi penelitian menjelaskan bahwa PPMTI Batang Kabung merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang sejak pertengahan abad ke-20, berkembang dari tradisi pengajian berbasis surau menuju sistem pendidikan pesantren dan madrasah, serta berada dalam lingkungan sosial budaya Minangkabau yang kuat. Karakter kelembagaan, tradisi keilmuan, dan aktivitas keagamaan tersebut menjadi konteks penelitian mengenai resepsi fungsional hadis tentang rukuk padaa Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, dan publikasi pendukung.[14]

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para ustadz di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang yang berperan sebagai narasumber penelitian. Di samping itu, data primer juga diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan rukuk dalam ibadah shalat berjamaah serta dokumen yang relevan dengan pengajaran hadis di lingkungan pesantren.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis, kitab syarah hadis, buku, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan analisis hadis dan hadis rukuk, di antaranya:

Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar al-Asqalani, sebagai syarah utama hadis-hadis dalam Shahih al-Bukhari. *al-Minhaj*

[14] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edisi ketiga (California: Sage Publications, 2014), hlm. 31-33.

Syarh Shahih karya Imam An-Nawawi, sebagai syarah utama hadis-hadis dalam Shahih Muslim. *'Awn al-Ma'bud 'ala Sunan Abi Dawud* karya Syams al-Haq al-'Azim Abadi, sebagai syarah hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud. *Misbah az-Zujajah 'ala Sunan Ibnu Majah* karya Imam As-suyuthi, sebagai penjelas makna hadis-hadis dalam Sunan Ibnu Majah. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* karya Yusuf al-Qardhawi, sebagai referensi inventarisasi hadis. *Living Hadis Versus Dead Hadis* Karya Ahmad Faisal sebagai teori living hadis. Aplikasi hadis seperti al-maktabah al-syamilah, hadis soft, dan eksiklopedi hadis. Artikel jurnal, skripsi, atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian.[15] Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang pelaksanaan rukuk di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang. Peneliti menerapkan metode observasi partisipatif pasif, yang berarti peneliti hadir dan berada langsung di tengah-tengah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga, 2021), Cet. 1, h. 67

pelaksanaan shalat sunnah yang dilakukan oleh para ustadz. Meskipun demikian, peneliti tidak turut serta melaksanakan aktivitas yang sama, seperti tidak ikut melaksanakan shalat sunnah maupun mempraktikkan langsung materi yang diajarkan, melainkan hanya mengamati secara langsung dari dekat. Dari observasi ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait bentuk pelaksanaan rukuk.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai penelitian yang penulis lakukan. Wawancara dilaksanakan untuk menyimak secara detail informasi yang diberikan oleh para informan, sehingga peneliti dapat menangkap makna, motivasi, dan pandangan mereka secara utuh. Adapun wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan untuk mencari penjelasan sebagai tujuan penelitian, dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai.[16]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Slamet, wawancara ialah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.[17] Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan jalur tanya jawab. Percakapan dilakukan antara kedua belah pihak, yakni

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

[17] Slamet, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 89.

pewawancara yang mengajukan persoalan serta yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas persoalan yang diberikan oleh pewawancara.[18]

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.[19] Hal ini dipilih agar data yang diperoleh lebih kaya, fleksibel, dan sesuai dengan konteks praktik rukuk para ustadz di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Padang. Penulis wewancarai para ustadz yang mempraktikkan rukuk di Pesantren tersebut. Wawancara difokuskan pada penggalian data tentang historisitas, proses pelaksanaan, pemahaman hadis, serta dampak sosial dari praktik gerakan rukuk.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan terhadap para ustadz di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang, jadwal kegiatan ibadah, dan foto, sebagai bukti konkret praktik rukuk yang berlangsung di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[18] Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 2.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu analisis hadis-hadis rukuk dan implementasinya oleh para ustadz di Pondok Pesantren. Data yang tidak relevan dibuang, sementara data penting seperti pernyataan informan tentang konteks praktik rukuk dan perspektif para ustadz dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari hasil wawancara. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para ustadz tentang bagaimana hadis rukuk dalam praktik sosial-keagamaan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Padang, serta proses resepsi fungsionalnya melalui teori living hadis Ahmad Faisal.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik sejak proses pengumpulan data, kemudian diverifikasi dengan data baru hingga diperoleh kesimpulan yang mantap. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber (membandingkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

informasi dari para ustadz) dan triangulasi metode (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

UIN IMAM BONJOL
PADANG